

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM “KETIKA TUHAN JATUH CINTA” SEASON 1

A. Pesan Dakwah dalam Film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”

1. Pesan Dakwah Berisi Akidah

Pada bab II telah dikemukakan bahwa akidah berkaitan dengan keyakinan seorang mukmin terhadap dasar-dasar ajaran Islam yang tercakup dalam rukun iman.

Pesan akidah dalam film ini dapat kita lihat pada dialog dan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1

“Tidakkah kau renungkan bahwa segala cobaan dan masalah yang terjadi dalam hidup hingga memaksa kita untuk meneteskan air mata adalah suatu pertanda ketika Tuhan jatuh cinta.” Kata Fikri dalam hatinya.¹

Dialog diatas mengajarkan kita bahwa segala cobaan dan masalah yang terjadi semua adalah kehendak Allah. Ketika Tuhan sudah jatuh

¹ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (00:05:12), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.

cinta pada umatnya, Tuhan memberikan ujian untuk mengukur kadar keimanan seseorang. Mampukah seorang hamba menerima ujian dari Allah dengan ikhlas. Adakalanya manusia menghadapi beban berat hingga merasa putus asa menghadapi semua itu, namun bagi orang-orang yang beriman dan percaya akan pertolongan Allah, *insyaallah* mampu mengatasi semua masalah itu. Bersama Allah tidak ada masalah yang tidak mungkin bisa diselesaikan-Nya.

Seperti yang telah Allah janjikan dalam surat At-Thalaaq : 2-3

Artinya: “(2)...Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (3). Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (At Thalaaq 2-3).²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan jalan keluar bagi hambanya yang mau bertakwa. Allah juga yang telah mengadakan ketentuan-ketentuan atas segala sesuatu yang dikehendaki-Nya.

Demikian juga dalam surat Al-Qamar ayat 49 yang berbunyi:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”(QS. Al-Qamar : 49)³

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 559.

³ *Ibid.*, hlm. 531.

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah menciptakan segala sesuatu sudah sesuai dengan ukuran dan kemampuan ummatnya. Hanya manusia yang bertaqwa yang dapat melalui ujian yang diberikan Allah.

Hal serupa juga terdapat pada saat Lidya masih merasa berat dan menyesali kepergian ayahnya (Koh Acong). Lidya merasa bahwa beban hidup yang dilaluinya begitu sulit. Berawal saat Lidya telah hamil sebelum menikah, sedangkan Irul tidak mau bertanggung jawab. Ditambah lagi Lidya harus merelakan ayahnya, orang tua satu-satunya pergi untuk selamanya.



Gambar 4.2

Fikri : “Dimakan dong.. ikhlas Lid..”

Lidya : “Susah Fik, aku penyebabnya.”

Fikri : “Kamu tu nggak salah. Koh Acong meninggal karna serangan jantung, udah jalan yang di atas”.⁴

Pada kalimat “ *Udah jalan yang di atas*”, merupakan bentuk keyakinan (*aqidah*) seorang hamba kepada Tuhannya. Pada kalimat

⁴ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (01:06:01), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.

tersebut dapat diketahui bahwasannya ajal (kematian) adalah takdir atau ketetapan Allah kepada manusia. Segala sesuatu yang terjadi adalah sesuai dengan ketentuan *qadha* dan *qadar* Allah. Percaya pada *Qadha* dan *Qadar* adalah meyakini bahwa segala sesuatu di dunia ini tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah terjadi tanpa sepengetahuan, izin dan ketentuan Allah SWT.



Gambar 4.3

Fikri menunjukkan lukisannya pada Shira. Dalam lukisan tersebut tergambar sosok seorang ibu yang sedang memeluk anaknya.

Fikri: “Ini gambaran dimana ada suatu situasi yang memaksa anak kecil ini itu meneteskan air mata dalam kesedihan mendalam. Trus ibu di sini itu sebagai symbol dimana ketika saat ini ada seorang ibu yang merangkul dia, menenangkan dia, itu wujud apa ya.. analogi kalau ketika tuhan tu ...”

Shira: “Sedang jatuh cinta...”

Fikri ; “Persis... itu bener.”⁵

Dialog antara Fikri dan Shira tersebut mengajarkan kita bahwa saat Tuhan memberi cobaan seberat apapun, Tuhan selalu bersama hambanya, saat cobaan itu datang menandakan bahwa Tuhan sedang

⁵ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (01:21:49), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.

jatuh cinta pada hambanya. Seperti yang sudah difirmankan oleh Allah dalam Al-qur'an surat At-Taghaabun ayat 11.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. At-Taghaabun :11)⁶

Menerima ujian kesulitan dengan ikhlas adalah salah satu dari meyakini takdir Allah SWT. Beriman kepada takdir akan mengantarkan manusia kepada sebuah hikmah penciptaan yang mendalam, yaitu bahwasanya segala sesuatu telah ditentukan.



Gambar 4.4

Fikri : “Bapak sama ibuk kenapa diambil terlalu cepet ya?”

Shira : “Fik, kita semua ini milik Allah, sama aja halnya dengan meminjam, kita harus rela mengembalikannya. Kamu yang ikhlas ya Fik, biarin Allah memeluk kamu dan menunjukkan kalau Allah sedang jatuh cinta sama kamu.”⁷

⁶ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 558.

⁷ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (01:28:03), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.

Shira mengingatkan Fikri bahwa segala yang hidup pasti akan mati dan semua makhluk di dunia ini adalah milik Allah dan akan kembali kepada-Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 57:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan. (Q.S Al Ankabuut : 57).⁸



Gambar 4.5

“Fik, aku sangat tersentuh dengan ini semua, dengan kebersamaan kita, dengan puisimu dan juga lukisanmu yang indah. Tapi aku harus melanjutkan S2 di Prancis. Kalau Allah menghendaki pasti kita bertemu lagi.” Kata Shira.

“insyaallah.” Jawab Fikri.⁹

Saat Fikri ingin mengungkapkan perasaannya pada Shira, Shira terlebih dahulu mengatakan bahwa ia akan pergi untuk melanjutkan kuliahnya. Shira berkeyakinan jika mereka jodoh pasti Allah akan mempertemukan mereka kembali.

⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 404.

⁹ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (01:34:09), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.

Pada dialog diatas mengajarkan kita bahwasannya jodoh merupakan takdir Allah SWT. Jodoh adalah takdir yang sekaligus berkaitan dengan peran Allah dan ikhtiyar manusia. Jodoh bukan takdir mutlak, namun merupakan takdir yang berkaitan dengan usaha manusia. Sehingga dalam menemukan jodoh, usaha/ikhtiyar serta do'a akan menentukan seperti apakah jodoh yang kita dapatkan.

2. Pesan Dakwah Berisi Syariah

Syari'ah adalah hukum perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik hubungan antara manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia itu sendiri.¹⁰ Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah.

Ada dua aspek yang mendasari hukum syariah yakni ibadah dan muamalah. Ibadah adalah hubungan manusia dengan Allah berupa kepatuhan terhadap perintah-Nya yang tercermin dalam ritul-ritual keagamaan. Sedangkan muamalah adalah hubungan manusia dengan sesama, yang memuat aturan tentang hubungan sosial kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kerukunan dalam masyarakat.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet. 1, hlm. 90.



Gambar 4.6

Fikri : “Ya kamu nyaman gak buka jilbab kalau gak nyaman ya jangan, cari kerjaan yang boleh pakai jilbab aja neng.”

Bapak : “Kalau nunjukin aurat mending nggak usah, ingat istiqomah.”¹¹

Pada scene tersebut ibunya Fikri bertanya kepadanya perihal adiknya yang ingin bekerja di hotel. Namun dari perusahaan tersebut melarang karyawannya untuk memakai jilbab. Fikri ingin adiknya mencari pekerjaan yang tetap memperbolehkannya berjilbab dan begitupun ayahnya, karna hal tersebut bertentangan dengan kepercayaan mereka. Menurut mereka jilbab adalah identitas seorang muslimah.

Pada dialog tersebut terkandung aspek ajaran Islam yang tercermin dalam perilaku taqwa. Taqwa diaplikasikan dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu hubungan seorang hamba yang ditandai dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri pada Allah. Ketaatan kepada Allah diawali dengan

¹¹ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (00:02:00), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.

pengakuan dan keyakinan akan kemahakuasaan-Nya. Keyakinan itu akan mendorong terwujudnya tingkah laku berupa taat dan patuh terhadap segala aturan yang sudah Allah tetapkan.

Menutup aurat (berjilbab) termasuk dalam perintah Allah yang harus dijalankan oleh setiap muslimah. Seperti yang telah disebutkan dalam firman-Nya QS. Al-Ahzab : 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الاحزاب : 59)

Artinya : “Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka” yang demikian itu supaya lebih mudah untuk dikenal karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab : 59).¹²

Dari ayat tersebut seorang muslimah perlu memperhatikan apa yang ia pakai. Setelah membaca ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jilbab pada prinsipnya adalah untuk mengendalikan diri dari dorongan nafsu (*syahwat*) dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Perempuan beriman tentu saja akan memilih busana sederhana dan tidak berlebihan sehingga menimbulkan perhatian publik dan tidak untuk pamer (*riya'*).

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 427.



Gambar 4.7



Gambar 4.8



Gambar 4.9

Pada gambar-gambar di atas menunjukkan adegan Fikri sedang melaksanakan shalat serta adegan Humaira dan ibunya sedang membaca Alqur'an.

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling sempurna yaitu untuk beribadah kepada Allah. Hal demikian sudah tercantum dalam Al-qur'an surat Adz-Dzaariyaat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

Artinya: “ dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz-Dzaariyaat : 56).¹³

Jadi, setiap manusia tujuan hidupnya adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT, karena jiwa yang mendapat ridha Allah adalah jiwa yang berbahagia, mendapat ketenangan, dijauhkan dari kegelisahan dan kesengsaraan batin.

Pesan syariah selanjutnya selain aspek ibadah juga terdapat aspek muamalah. Hal ini dapat dilihat ketika Koh Acong yang berlainan agama mengingatkan Fikri untuk shalat.



Gambar 4.10

“Udah maghrib tuh, kamu gak sholat?” Kata Koh Acong.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 524.

¹⁴ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (00:18:08), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.



Gambar 4.11

Fikri ke gereja untuk berbela sungkawa atas meninggalnya Koh Acong dengan memakai busana muslim lengkap dengan pecinya.¹⁵

Hal ini merupakan bentuk dari toleransi antar umat beragama. Meskipun mereka mempunyai keyakinan yang berbeda namun tetap saling mendukung dan membantu dalam segala hal. Koh Acong bersedia mengingatkan Fikri untuk shalat dan Fikri pergi ke gereja untuk menghormati keluarga Koh Acong namun tetap menjaga identitasnya sebagai seorang muslim dengan mengenakan busana muslimnya.

Aspek muamalah lainnya dapat dilihat dari hubungan Fikri dengan keluarganya terutama dengan ibu dan adiknya. Fikri sangat menyayangi keluarganya. Meskipun ayahnya membencinya karena Fikri tidak bisa menuruti keinginan ayahnya namun Fikri tetap menghormatinya.

¹⁵ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (01:03:09), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.



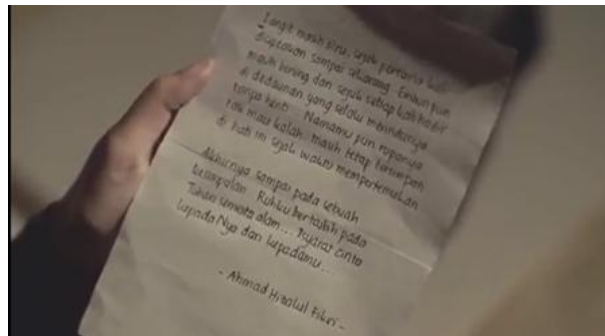
Gambar 4.12

“Sejak kapan?”, Tanya Fikri. “Dua minggu a’ “. Jawab Humaira Fikri bertanya lagi “Emang harus buka jilbab?”¹⁶

Fikri sangat menyayangi Humaira, seperti pada gambar dan dialog diatas, Fikri sangat kecewa mengetahui kalau adiknya rela melepas jilbabnya demi mendapatkan pekerjaan dan membantu orang tuanya. Apalagi tanpa sepengetahuan orang tuanya.

Pesan dakwah yang berisi syariah selanjutnya adalah saat Fikri mempunyai keinginan untuk mengkhitbah Leni seorang wanita yang Fikri cintai waktu masih SMA. Dalam scene tersebut Fikri mengutarakan niatnya melalui surat yang diungkapkan dalam sebuah puisi yang sangat indah.

¹⁶ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (01:09:40), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.



Gambar 4.13

Cuplikan puisi yang ditulis Fikri untuk Leni: “Akhirnya sampai kepada sebuah kesimpulan... ruhku bertasbih pada Tuhan semesta alam... isyarat cinta kepadaNya dan kepadamu..”¹⁷

Dalam pandangan Islam, *khitbah* dibolehkan karena dengan mengkhitbah akan mengungkapkan keadaan, sikap wanita itu dan keluarganya. Rasulullah SAW melarang menikahi seorang wanita kecuali dengan izin wanita tersebut, sebagaimana diriwayatkan Imam Bukhori dan Muslim dari Abu Hurairah r.a : telah bersabda Rasulullah SAW :

“tidak dinikahi seorang janda kecuali sampai dia minta dan tidak dinikahi seorang gadis sampai dia mengizinkan (sesuai kemauannya), mereka bertanya: Ya Rasullallah, bagaimana ijinnya? Beliau menjawab jika dia diam”.¹⁸

Meminang/*khitbah* itu sunnah sebelum akad nikah, karena Rasulullah meminang untuk dirinya dan orang lain. Tujuan meminang yaitu untuk mengetahui pendapat yang dipinang apakah setuju atau tidak. Demikian juga untuk mengetahui pendapat walinya.

¹⁷ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (00:30:18), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.

¹⁸ Darus Salaf: Kajian Islam Berdasarkan Al-Qur’an dan Assunnah, “*Al-Khitbah atau Meminang*”, <http://www.darussalaf.or.id/stories.php?id=283>. Diakses pada 24 September 2016.

Pesan Syari'ah selanjutnya yaitu Fikri membuka pameran lukisannya supaya pengunjung mengenal lukisan Fikri dan bersedia membelinya.



Gambar 4.14

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 275 tentang jual beli sebagai berikut:

“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”
(Al-Baqarah: 275).

Dalam jual beli terdapat manfaat atau urgensi sosial, apabila diharamkan akan menimbulkan berbagai kerugian. Jual beli tidak hanya merupakan salah satu cara untuk mencari nafkah dan keuntungan finansial, namun jual-beli juga merupakan salah satu jenis usaha yang mendapatkan perhatian besar dalam Islam, baik karena merupakan salah satu aktivitas yang banyak dibutuhkan oleh manusia, profesi yang banyak dilakukan oleh para Nabi dan beberapa keutamaan lainnya.

3. Pesan Dakwah Berisi Akhlak

Selain akidah dan syariah, akhlak merupakan inti dari ajaran Islam. Karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang. Dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya. Bahkan dengan *akhlaq al kalimah* manusia dapat menuju kepada Yang Maha Belas Kasih, sebagai pribadi yang taqwa.¹⁹

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab II bahwa pesan akhlak merujuk pada tiga kategori yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Adapun pesan dakwah yang berisi akhlak adalah sebagai berikut:

Pesan dakwah yang merupakan akhlak kepada Allah ditunjukkan oleh Fikri yang dengan ikhlas dan tabah menerima segala ujian yang Allah berikan padanya. Fikri selalu optimis bahwa yang terjadi di dunia ini karena kehendak Allah dan karena Allah sayang dengannya.

Akhlak kepada Allah selanjutnya tercermin dalam dialog umi yang menegur abah untuk beristighfar kepada Allah karena abah marah dengan Fikri. Abah tidak ingin Fikri pergi dari rumah, jika Fikri memaksa pergi abah tidak mengizinkannya kembali.

¹⁹ Asmaraman AS., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 15.



Gambar 4.15

Abah : “Kalau kamu berani keluar dari pintu itu nggak usah balik sekalian.”

Umi : “Abah istighfar atuh.”²⁰

Ucapan umi “*Abah, istighfar atuh*” merupakan tanda akhlak kepada Allah. Beristighfar berarti memohon ampun/taubat, sedangkan taubat berarti kembali, yakni kembali dari sesuatu yang buruk ke sesuatu yang baik.

Termasuk akhlak kepada Allah berikutnya adalah bersyukur. Syukur yaitu memuji sang pemberi nikmat atas kebaikan yang telah diberikan olehNya. Pada film ini ungkapan syukur terdapat pada dialog umi dan nelayan. Nelayan memberi kabar gembira bahwa Fikri sudah sukses dan masuk dalam berita di Koran.

²⁰ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (00:07:35), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.



Gambar 4.16

Umi: "Subhanallah... si Aa'.. hebat ya".
Nelayan: "Hebat ya buk, Fikri masuk koran eu.."
*Umi: "Alhamdulillah robbil alamin.."*²¹

Dalam dialog di atas menunjukkan rasa syukur umi kepada Allah atas nikmat yang diberikan berupa kesuksesan yang telah diraih oleh Fikri. Syukurnya seorang hamba berkisar pada tiga hal yaitu mengakui nikmatnya dalam batin, mengucapkan secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana taat kepada Allah.

Akhlak kepada sesama manusia ditunjukkan pada saat abahnya pulang, Humaira dan uminya memberi salam dengan mencium tangan abah sebagai tanda hormat. Seperti pada gambar berikut:

²¹ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (01:21:11), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.



Gambar 4.17

Kemudian Fikri berpamitan dan meminta restu uminya sebelum berangkat ke Bandung untuk menjual lukisannya.²²



Gambar 4.18

Pada gambar diatas merupakan bentuk dari akhlak anak kepada orang tua. Fikri sangat menghormati uminya. Gambar tersebut mengajarkan kita untuk menghormati orang yang lebih tua.

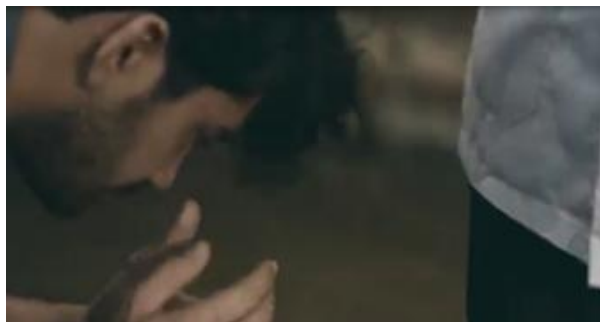
²² Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (00:07:39), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.



Gambar 4.19

Fikri : “aku minta tolong sama kamu ya, kamu turutin aja apa maunya abah. Aku cuma bisa doain supaya orang yang sudah abah pilihin buat jadi suami kamu adalah yang terbaik buat kamu.”²³

Dialog diatas mengajarkan untuk selalu menghormati orang tua meskipun terkadang tidak sesuai dengan kemauan kita. Salah satu bentuk “*Birrul Walidain*” berbuat baik atau berbakti pada orang tua yaitu dengan memenuhi hak-hak kedua orang tua serta mentaati perintah keduanya selama tidak melanggar syariat.



Gambar 4.20

Abah: “Ngapain kamu balik ke sini.”
Fikri : “Abah, saya mau minta maaf.”²⁴

²³ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (00:57:15), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.

²⁴ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (01:12:07), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.

Fikri menjabat tangan abahnya namun abah menolak. Pada scene tersebut Fikri tetap menghormati abahnya meskipun abah tidak mengakuinya sebagai anak.



Gambar 4.21

Selanjutnya pada gambar di atas menunjukkan bahwa Humaira sangat menyayangi dan menghormati Fikri sebagai kakaknya. Saat Fikri datang Humaira langsung menyambutnya dengan mencium tangan kakaknya itu.

Pada scene-scene yang telah disebutkan diatas menunjukkan Akhlak terhadap orang yang lebih tua. Salah satu ajaran yang paling penting setelah ajaran tauhid adalah berbakti kepada orang tua. Menurut pendapat para ulama ajaran berbakti pada orang tua ini menempati urutan kedua setelah ajaran menyembah kepada Allah.

Dalam Alqur'an disebutkan:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak

mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q,s. al-Isra’ :23).

Manifestasi akhlak anak terhadap orang tua tercermin dalam beberapa sikap sebagai berikut: (1) Mencintai mereka melebihi kerabat lainnya; (2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang; (3) Berkomunikasi padanya dengan khidmad dan berkata lembut; (4) Mematuhi perintah dan nasihatnya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam; (5) Tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya; dan (6) Mendoakan keselamatan dan pengampunan bagi mereka baik di dunia maupun di akhirat.



Gambar 4.22

Pesan berisi akhlak selanjutnya yaitu ketika Fikri memberi makanannya pada pengemis di jalanan. Hal tersebut menunjukkan sikap Fikri merupakan bagian dari pesan akhlak kepada sesama manusia untuk saling mengasihi dan saling tolong-menolong.²⁵

²⁵ Observasi video Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, (00:09:50), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ckPFStyaAbA>.

Sesama muslim diwajibkan untuk saling tolong-menolong yakni tolong-menolong dalam hal kebaikan dan takwa. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

Kewajiban tolong-menolong bukan hanya dari segi moril, melainkan juga dari segi materi, yang bersifat kehidupan pokok manusia yang bersifat daruri (yang tidak boleh tidak) untuk menjaga kelestarian hidup manusia.²⁶

B. Implementasi Pesan Akidah, Syariah, dan Akhlak dalam Kehidupan

Akidah, syariah dan akhlak pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan tetapi tidak bisa dipisahkan. Akidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sementara syariah sebagai system nilai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedangkan akhlak sebagai sistematika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama.

Muslim yang baik adalah orang yg memiliki aqidah yg lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syariah yg hanya ditujukan pada Allah sehingga tergambar akhlak yg terpuji pada dirinya.

²⁶ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996), hlm. 248.

Aqidah memberikan peranan yang besar dalam kehidupan seseorang, karena tanpa akidah yang benar, seseorang akan terbenam dalam keraguan dan berbagai prasangka, yang lama kelamaan akan menutup pandangannya dan menjauhkan dirinya dari jalan hidup kebahagiaan. Tanpa aqidah yang lurus, seseorang akan mudah dipengaruhi dan dibuat ragu oleh berbagai informasi yang menyesatkan keimanan.

Oleh karena itu, akidah sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Implementasi akidah dalam individu berupa perwujudan enam rukun iman dalam kehidupan manusia. Contohnya, meyakini bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan ini adalah kehendak Allah, tetap sabar dan berikhtiyar menjadi pribadi yang lebih baik. Selalu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan halal karena yakin bahwa hari perhitungan pasti datang.

Selain akidah, syariah juga mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu hubungan manusia dengan Tuhan ataupun sesama manusia. Penerapan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari tentu saja menyangkut aspek kehidupan individual. Sebagai contoh, dalam hubungan seorang individu dengan Allah, penerapan syari'at Islam dapat dilaksanakan dengan cara melalukan perintah-Nya dan menjauhkan larangan-Nya.

Selain hubungan dengan Allah, seseorang yang beragama Islam juga harus menerapkan syari'at Islam dalam kehidupannya sendiri atau berhubungan dengan manusia, misalnya :

- a. Berpakaian rapi dan sopan. Bagi seorang muslimah menutup aurat dan menggunakan pakaian yang longgar, tidak membentuk lekuk tubuh.
- b. Menggunakan pakaian sesuai gender, laki-laki tidak menyerupai perempuan dan perempuan tidak menyerupai laki-laki.
- c. Berpakaian semata-mata untuk menutup aurat dan rasa nyaman, bukan untuk pamer dan berlebih-lebihan.
- d. Menjadikan iman Islam sebagai landasan hidup.
- e. Menjadikan hidup sesuai syari'at Islam sebagai kebiasaan sehari-hari.
- f. Selalu memperbaiki diri.
- g. Senantiasa mengingatkan sesama umat Muslim tentang syari'at Islam.
- h. Menjaga hubungan baik dengan sesama.

Syariat Islam telah dibuat dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak mungkin menyusahkan atau menghambat umatnya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan menerapkan syariat Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan sehari – hari, maka kehidupan pun akan menjadi lebih teratur dan terarah.

Begitu juga dengan akhlak, berakhlak baik terhadap sesama pada hakikatnya merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan hasil dari keimanan yang benar, sebagaimana sabda Rasulullah bahwa mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.

Akhlak mulia merupakan cita-cita yang diharapkan terwujud disetiap pribadi manusia yang akan senantiasa dinantikan sebagai penghias karakter seluruh generasi di segenap masa. Berikut beberapa implementasi akhlaq mulia :

a. Akhlak kepada Allah

Salah satu perilaku atau tindakan yang mendasari akhlak kepada Allah adalah taubat. Selain itu, kita juga harus beriman kepada Allah semata, menyembah, beribadah, dan berdoa hanya kepada Allah, mencintai, bersyukur, berdzikir, tawakal, dan takwa kepada Allah, dan sebagainya.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Mengembangkan kasih sayang terhadap sesama, saling memberi, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, bersikap adil, menjaga lisan dalam perkataan agar tidak membuat orang lain disekitar kita merasa tersinggung, menyadari bahwa derajat manusia itu sama di depan Allah dan pembedanya adalah nilai ketakwaannya.

c. Akhlak kepada lingkungan

Memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam semesta serta bersyukur kepada Allah, memanfaatkan alam semesta dengan sebesar-besarnya bagi kemakmuran hidup manusia, menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan flora dan fauna serta alam semesta ini untuk kepentingan manusia, tidak berlaku dzalim,

aniaya, atau mengeksploitasi secara semena-mena, seperti penebangan hutan secara liar, penggalian tambang tanpa memedulikan lingkungan, membuat polusi, dan sebagainya.

C. Pesan Dakwah yang Paling Dominan

Berikut ini adalah pesan dakwah yang paling dominan dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” :

1. Pesan Syariah

Pesan yang paling dominan dalam film ini adalah pesan syariah. Dimana pesan syariah itu adalah berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan Allah, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya begitu pula pergaulan hidup dengan manusia.

Setelah penulis teliti terdapat tujuh pesan dakwah yang berisi syariah dari Sembilan dialog/adegan yang terdapat dalam film ini. ketujuh pesan tersebut diantaranya yaitu pesan menutup aurat, shalat, membaca Alqur'an, toleransi, sayang dengan keluarga, khitbah, dan jual beli.

Pesan syariah yang sering muncul adalah muamalah yang digambarkan dalam berbagai dialog maupun adegan. Pertama, saat Koh Acong yang berlainan agama mengingatkan Fikri untuk shalat, kemudian Fikri turut berbelasungkawa atas meninggalnya Koh Acong dengan pergi ke gereja namun tetap menjaga identitasnya sebagai

seorang muslim. Hal tersebut menggambarkan tentang kehidupan antara umat beragama, saling menghormati, toleransi, dan mendukung tanpa melalaikan syariat agama.

Kedua, bentuk kasih sayang Fikri dan hubungannya terhadap keluarga terutama ibu dan adiknya. Fikri tidak menginginkan jika adiknya melepas jilbabnya demi pekerjaan.

Ketiga hubungan Fikri dan Leni, akhirnya Fikri memutuskan untuk mengkhitbah Leni melalui sebuah surat. Ke empat Fikri membuka pameran lukisannya dan menjual lukisan tersebut ke beberapa pengunjung.

Pesan syariah selanjutnya adalah berisi ibadah kepada Allah yakni melaksanakan perintah Allah untuk selalu menutup aurat (berjilbab), shalat, dan membaca Al-Qur'an.

2. Pesan Akhlak

Pesan akhlak terletak pada posisi ke dua setelah syariah, setelah diteliti pesan akhlak yang terdiri dari akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia, terdapat enam pesan berisi akhlak dari tujuh dialog maupun adegan yang ada dalam film ini. Ke enam pesan tersebut diantaranya ikhlas dan tabah dalam menjalani ujian, mengingat Allah dengan cara istighfar, bersyukur atas nikmat Allah, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan tolong menolong terhadap sesama.

Pesan akhlak yang sering muncul ialah pesan yang masuk dalam kategori akhlak kepada sesama manusia, yakni memberi salam, berjabat tangan, menghormati orang tua, menyayangi keluarga serta menolong pengemis di jalan. Begitu pula akhlak manusia terhadap Allah yang ditunjukkan oleh Fikri yang selalu tabah dan ikhlas menjalani ujian, beristighfar kepada Allah, serta bersyukur atas karunia-Nya.

3. Pesan Aqidah

Pesan akidah terdapat pada peringkat terakhir setelah syariah dan akhlak. Setelah diuji, pesan akidah yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadar terdapat lima dialog/adegan yang ditampilkan.

Pesan akidah yang sering muncul ialah pesan yang masuk kedalam kategori iman kepada Qadha dan Qadhar, yakni Fikri meyakini bahwa cobaan dan masalah yang datang merupakan kehendak Allah, semua makhluk hidup adalah milik Allah dan akan kembali pada-Nya serta jodoh dan ajal adalah takdir Allah.